

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha guna tingkatkan kualitas individu secara menyeluruh. Tujuannya ialah untuk meraih sasaran tertentu, mengaitkan bermacam aspek yang saling berhubungan serta membentuk sistem yang saling mempengaruhi. Setiap orang diwajibkan untuk menempuh pembelajaran supaya bisa tumbuh serta jadi individu yang lebih baik serta berguna untuk masyarakat (Salahudin, 2011).

Permasalahan pendidikan tidak hanya berlangsung antara pihak sekolah serta pengajar, namun pula dirasakan oleh siswa selama proses belajar. Suatu laporan dari Riaupos.co menampilkan bahwa survei terhadap ratusan anak di dunia menempatkan anak-anak Indonesia di urutan 162 dari 163 negara, mencerminkan keadaan generasi muda Indonesia yang memprihatinkan. Wali Kota Pekanbaru, Dr. H. Firdaus, ST, MT, menyoroti rendahnya minat belajar generasi muda di Indonesia sebagai salah satu penyebabnya (Riaupos.co, 2018).

Bagi siswa, minat terhadap pelajaran sangat berarti. Tanpa minat yang kuat, mereka hendak kesusahan dalam proses belajar, sehingga diharapkan mereka berupaya keras buat menggapai hasil belajar yang baik. Rendahnya minat belajar siswa tidak seluruhnya ditentukan oleh mereka; bermacam variabel baik internal ataupun eksternal berkontribusi pada permasalahan ini. Apabila faktor- faktor tersebut menunjang, siswa tidak akan mengalami kesusahan dalam pendidikan serta akan lebih terbuka terhadap modul yang diajarkan oleh guru (Baringbing, 2022). Minat tidak timbul secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman serta Kerutinan belajar. Oleh sebab itu, minat senantiasa berkaitan dengan prestasi akademik siswa. Prestasi yang baik seringkali sejalan dengan minat belajar yang tinggi (Sandri & Tisnawati, 2023).

IPAS adalah studi terpadu yang membantu siswa belajar berpikir logis dan kritis. Metode pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendukung kemajuan siswa (Mazidah & Sartika, 2023). Menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka dimaksudkan untuk

meningkatkan minat, rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa, serta pengetahuan dan keterampilan mereka. (Agustina, 2022). Siswa di SD/MI umumnya menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang menarik dan mudah dipahami berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ketertarikan yang tinggi terhadap IPAS membuat proses belajar lebih menyenangkan dan berpotensi menghasilkan pencapaian yang lebih baik.

Penelitian terkait penggunaan media pembelajaran di tingkat SD, khususnya untuk IPAS, masih terbatas. Kurikulum Merdeka membawa perubahan, salah satunya menggabungkan IPA dan IPS menjadi satu yaitu IPAS (Nuryani, 2023). Pendidikan IPS di MI berfokus pada pembangunan literasi sains dasar. IPAS mempelajari interaksi antara makhluk hidup serta benda mati, dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dengan pendekatan yang terstruktur dan logis.

Mata pelajaran IPAS berperan penting dalam perkembangan siswa. Hasil belajar yang baik dalam IPAS memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sangat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, IPAS pun mengajarkan nilai-nilai lokal dan membantu siswa memahami interaksi mereka dengan lingkungan (Kemendikbud, 2022). Penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka didasarkan pada pemahaman bahwa siswa SD mampu melihat dunia secara utuh.

Menurut Nurkholis (2013), salah satu cara terbaik untuk pendidikan pada era globalisasi adalah mengenalkan serta mengembangkan IPTEK kepada siswa sejak dini, sehingga mereka siap menjadi sumber daya manusia di masa depan. Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi globalisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V MI Ar-Rifqi menunjukkan adanya penurunan minat belajar yang signifikan pada siswa. Gejala ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya atau berinisiatif menjawab pertanyaan guru; tingkat konsentrasi siswa yang kurang optimal, ditandai dengan seringkali siswa mengalihkan perhatian ke hal-hal di luar pelajaran; serta rendahnya antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas dan soal-soal latihan.

Lebih lanjut, analisis terhadap metode pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya ketergantungan yang cukup tinggi pada metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang monoton, seperti buku teks. Variasi metode dan media pembelajaran yang kurang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Hal ini diperparah dengan kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, selama observasi, terlihat bahwa siswa lebih banyak pasif mendengarkan penjelasan guru daripada aktif terlibat dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Penggunaan PowerPoint, meskipun terkadang dilengkapi dengan gambar, tetap dominan bersifat satu arah dan kurang mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Kondisi ini diduga kuat menjadi penyebab menurunnya minat belajar siswa, sehingga perlu adanya intervensi berupa inovasi metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Penggunaan media cetak dan PowerPoint tanpa variasi selama pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan kurang fokus (Putri dan Citra, 2019).

Supriyono (2018) menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Peran pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran juga mengalami banyak perubahan (Nugroho, 2021). Media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu proses belajar, terutama ketika materi tidak dipahami dengan baik (Haqiqi dan Permadi, 2022). Oleh karena itu, jika mereka ingin menumbuhkan minat belajar siswa, pendidik harus terus mencoba cara baru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS adalah melalui penggunaan *Wordwall*. *Wordwall* ialah *platform* yang mencadangkan permainan interaktif yang dapat disesuaikan untuk berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan template gratis yang mudah digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Herta et al., 2023).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memilih *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis web dalam bentuk kuis. Lestari (2021) menyebutkan bahwa

Wordwall ialah aplikasi peramban yang menarik yang memungkinkan pendidik menggunakannya untuk mengajar dan mengevaluasi siswa. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Penerapan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka di susunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi?
2. Bagaimana penerapan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi pada tiap siklus?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi pada tiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi
2. Untuk mengetahui penerapan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang terlibat, serta pembaca secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan menambah keilmuan mengenai media pembelajaran *Wordwall*. Hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis

teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan media *Wordwall*. Hal ini dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat mendorong inovasi dalam metode pembelajaran di sekolah. Manfaat penelitian ini secara praktis bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan pada peningkatan kinerja siswa serta dapat memberitahukan informasi sekaligus masukan mengenai media pembelajaran *Wordwall*. Manfaat bagi sekolah juga dapat mendorong inovasi dalam metode pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru penelitian ini dapat membantu guru menjadi lebih kreatif saat menggunakan teknologi ini untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa diharapkan penelitian ini akan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPAS. Ini karena media *Wordwall* dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pelajaran. Dengan fitur-fitur interaktif yang disediakan, siswa dapat aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan merespons materi pembelajaran dengan lebih antusias.
- d. Bagi Peneliti penelitian ini dapat dianggap sebagai pengalaman mengajar sehingga dapat menerapkannya secara langsung sebagai pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Minat belajar ialah salah satu komponen penting yang perlu ditingkatkan pada siswa supaya mereka bisa menggapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian Nurlia (2017) menunjukkan bahwa minat belajar siswa dan hasil belajar mereka terkait erat, dan siswa dengan minat tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang menunjukkan minat yang kuat lebih berpotensi mencapai hasil akademik yang memuaskan. Dengan menggunakan media pendidikan, proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan efektif, dan minat siswa dapat meningkat. Media pendidikan sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-

konsep yang rumit dan abstrak. Mu' minah serta Arif Gaffar (2021) menerangkan bahwa media pendidikan ialah fasilitas yang digunakan pendidik untuk menyampaikan modul, yang bermanfaat dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Manfaat media pendidikan ini bisa dialami oleh guru ataupun siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar.

Susanto (2016) menjelaskan bahwa minat belajar ialah ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang dimotivasi oleh keinginannya sendiri, yang dapat menguntungkan dan memberikan kepuasan. Menurut definisi lain, minat belajar ialah ketertarikan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diperoleh melalui usaha dan aktivitas tertentu. Beberapa indikator minat belajar mencakup kegiatan membaca buku, berusaha memahami materi, bertanya kepada guru atau teman, serta menyelesaikan tugas yang diberikan (Kartika, S., Husni, Saepul, 2019).

Dari penjelasan ini, terlihat bahwa minat ialah hasil dari rasa senang dan perhatian terhadap sesuatu. Dengan kata lain, minat belajar terjadi ketika ada rasa senang serta perhatian terhadap objek tertentu, yang memicu kecenderungan untuk terlibat. Siswa perlu memiliki minat dalam belajar agar dapat aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat sangat penting karena tanpanya, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan efisien.

Menurut Slameto dalam Artikel Hasanah (2022), siswa yang mempunyai minat belajar menunjukkan tanda-tanda berikut ini:

1. Memiliki kecenderungan konsisten untuk memperhatikan serta mengingat materi yang dipelajari.
2. Merasakan kesenangan dan ketertarikan terhadap pelajaran tertentu.
3. Mendapatkan suatu kebanggaan serta kepuasan pada sesuatu yang disukai dan memiliki keterikatan dengannya.
4. Lebih menyukai sesuatu daripada hal lain.
5. Menunjukkan dirinya terlibat dalam kegiatan dan aktivitas.

Ciri-ciri siswa dengan minat dapat dianalisis melalui kegiatan yang mereka lakukan atau objek yang mereka sukai, karena minat berfungsi sebagai motivasi yang mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Beberapa ukuran minat belajar siswa yang harus dicapai:

a. Perasaan Senang

Seseorang siswa yang merasakan kesenangan ataupun ketertarikan terhadap suatu pelajaran akan terdorong untuk terus menekuni hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Tidak terdapat faktor paksaan dalam menekuni bidang itu. Disaat siswa mempunyai perasaan bahagia terhadap sesuatu mata pelajaran, belajar menjadi aktivitas yang dilakukan dengan sukarela serta tanpa tekanan.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa mencakup partisipasi aktif di sekolah, yang terlihat dalam sikap selama proses pendidikan, semacam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler, antusias menuntaskan tugas, merasa terikat pada sekolah, dan sanggup memikirkan metode untuk menguasai modul pelajaran. Minat serta rasa bahagia terhadap suatu objek ataupun kegiatan sangat dipengaruhi oleh tingkatan ketertarikan siswa terhadapnya.

c. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan merupakan rasa suka, bahagia, ataupun simpati yang dimiliki orang saat sebelum melaksanakan sesuatu kegiatan, yang ialah evaluasi positif terhadap suatu objek. Perihal ini terkait dengan dorongan siswa untuk tertarik pada sesuatu objek, orang, ataupun aktivitas tertentu.

d. Perhatian Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, minat dan perhatian sering dianggap serupa. Perhatian siswa berarti konsentrasi mereka pada suatu objek atau aktivitas sambil mengabaikan hal lain. Ketika seorang siswa membagikan perhatian mereka pada sesuatu, itu menunjukkan bahwa mereka tertarik pada objek atau aktivitas tersebut (Mahmud, 2022).

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menunjukkan minat mereka dalam belajar, seperti memperhatikan dan mengengang kegiatan pembelajaran yang telah mereka pelajari secara teratur, memiliki rasa suka dan senang pada mata pelajaran yang mereka minati, dan menginginkan mata pelajaran tertentu yang lebih mereka sukai daripada mata pelajaran lainnya.

Dalam suatu proses pendidikan, berarti bahwa guru harus menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Jika ada minat yang kuat, pelajaran akan lancar. Anak-

anak yang malas belajar karena tidak memiliki minat dalam diri. Menurut Ricardo& Meilani (2017) menerangkan kalau upaya yang bisa dicoba guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah variatif semacam menghasilkan area belajar yang kondusif serta kooperatif, mengaitkan siswa dalam proses pendidikan lewat komunikasi yang efisien serta menghubungkan pelajaran ke kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan fondasi utama bagi pengembangan sikap, keterampilan serta pengetahuan siswa. Pendidik mempunyai peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Supriyono (2018) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, terutama di sekolah dasar. Peran guru terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat (Nugroho, 2021), dan media pembelajaran memiliki peran vital dalam membantu siswa memahami materi yang mungkin sulit atau tidak jelas (Haqiqi dan Permadi, 2022). Oleh sebab itu, pendidik harus mampu berinovasi dengan membuat strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta kreatif untuk menumbuhkan minat serta keterlibatan siswa.

Media, model, serta metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan minat belajar. Pembelajaran yang tidak menarik membuat siswa tidak tertarik dan enggan belajar (Malewa dan Muh, 2023). Media pembelajaran menjadi solusi optimal dalam mengatasi permasalahan ini, terutama dengan perkembangan teknologi yang mempermudah penggunaan media pada proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya meningkatkan komunikasi antara pendidik serta siswa, tetapi juga memudahkan pemahaman materi. Salah satu media yang dapat diaplikasikan ialah *Wordwall*, sebuah *platform* berbasis permainan edukatif yang dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Wordwall, menurut Mujahidin (2021), memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran, seperti fleksibilitas, variasi, kemudahan penggunaan, tampilan yang menarik, serta ketersediaan fitur gratis. Guru dapat menyesuaikan permainan dengan materi pelajaran menggunakan berbagai template, seperti flashcard, permainan kata, dan kuis interaktif. *Wordwall* menawarkan contoh

proyek pengguna untuk guru yang dapat membantu mereka membuat media pembelajaran yang serupa. Selain itu, *Wordwall* dapat digunakan oleh siswa di berbagai perangkat, seperti tablet, laptop, atau smartphone. Untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, guru juga dapat menambahkan video, audio, dan gambar. Dengan *Wordwall*, Anda dapat menggunakan lima permainan sekaligus secara gratis dalam satu akun.

Adapun langkah-langkah menggunakan media *Wordwall*:

1. Guru perlu membuat akun pada situs *Wordwall.net* terlebih dahulu.
2. Guru dapat memilih template yang disediakan untuk membuat pertanyaan yang akan digunakan sebagai konten untuk template permainan. Pemilihan template disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
3. Memasukan konten pada template yang telah dipilih. Contohnya, template yang terpilih adalah *maze chase*, guru cukup mengisikan konten pada kotak-kotak kosong yang tersedia. Jumlah pertanyaan dapat ditambah sesuai keinginan dengan menekan tombol + *Add Question*. Adapun konten yang dapat dimasukkan dapat berupa teks, gambar dan suara. Jangan lupa untuk menentukan jawaban yang tepat pada setiap pertanyaan. Jika sudah dirasa cukup, guru dapat menekan tombol done pada akhir *template*.
4. Pilih done, sebagai langkah akhir jika sudah selesai membuatnya.
5. Setelah game selesai dibuat, guru dapat menguji coba game tersebut sebelum dibagikan kepada kelas. Jangan lupa untuk memilih tema pada template tersebut. Contohnya, pada template *maze chase* terdapat tiga tema diantaranya, *space*, *spooky* dan *whiteboard*. Untuk memulai *game*, tekan tombol *start* (Nissa & Renoningtyas, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu dilakukan analisis terhadap minat belajar siswa untuk menilai komponen yang memengaruhi minat belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu solusi yang diusulkan ialah melakukan analisis lebih mendalam terhadap minat belajar siswa dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini ialah bahwa penerapan media *Wordwall* diperkirakan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPAS kelas V di MI Ar-Rifqi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiya Launin, Wahyu Nugroho dan Angga Setiawan (2022) yang berjudul “Pengaruh Media *Game Online Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V”.

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian ini juga menggunakan dua variabel yang sama yaitu media *wordwall* dan minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix method*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidah dan Nurafni (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Ciracas 05 Pagi”.

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall*. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix method*).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadhirotuz Zulfah (2023) dengan judul “Pemanfaatan Media *Game* Edukasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan dua variabel yaitu media dan minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu pembelajaran IPAS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tatsa Galuh Pradani (2022) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SD”.

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis tiga variabel yaitu media, minat, dan motivasi. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu penelitian tindakan kelas dan menganalisis dua variabel yaitu media pembelajaran *wordwall* dan minat belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Fadhillah Akbar dan Muhamad Sofian Hadi (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa”

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dan menganalisis tiga variabel yaitu media, minat, dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu penelitian tindakan kelas dan menganalisis dua variabel yaitu media pembelajaran *wordwall* dan minat belajar siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Tanthowi (2023) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall*. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian terdahulu menganalisis dua variabel yaitu media *wordwall* dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan saya

fokuskan yaitu penelitian tindakan kelas dan menganalisis dua variabel yaitu media pembelajaran *wordwall* dan minat belajar siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Saelan Malewa dan Muh. Al Amin (2023) yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Zakat di Uptd SD Negeri 65 Barru”

Persamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan dua variabel yang sama yaitu media *wordwall* dan minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada materi zakat dan diaplikasikan di Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan penelitian yang akan saya fokuskan yaitu pembelajaran IPAS dan akan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saya sama-sama berfokus pada pengembangan media pembelajaran, khususnya *Wordwall*. Namun, penelitian saya berbeda karena menggunakan media ini pada pembelajaran IPAS di kelas V di MI Ar-Rifqi. Dalam penelitian saya, saya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Ar-Rifqi untuk melihat bagaimana *Wordwall* meningkatkan minat siswa kelas V pada pelajaran IPAS, sedangkan penelitian lain tidak melakukannya melainkan lebih cenderung pada motivasi serta hasil belajar siswa.

Selain penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, penelitian terbaru menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Ar-Rifqi. Tujuan dari PTK ini ialah untuk menjelaskan kegiatan yang berhubungan dengan “Penerapan Media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V”. sedangkan pada penelitian terdahulu umumnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan Media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa.